

STRUKTUR, ISI, DAN KEBAHASAAN TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII MTSN 2 KOTA PARIAMAN

Dian Maulida Syafri¹, Afnita²

Universitas Negeri Padang¹, Universitas Negeri Padang²

Pos-el: dianmaulida02@gmail.com¹, afnita@fbs.unp.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tiga hal berikut. Pertama, mendeskripsikan struktur teks prosedur siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman. Kedua, mendeskripsikan isi teks prosedur siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman. Ketiga, mendeskripsikan kebahasaan teks prosedur siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian didapatkan dari struktur, isi, dan kebahasaan teks prosedur yang dibuat siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman. Sumber data dari penelitian yang dilakukan adalah teks prosedur siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pancing. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Data dianalisis dengan cara (1) menyederhanakan data mentah, (2) penyajian, dan (3) menarik dan verifikasi kesimpulan. Berdasarkan analisis ditemukan tiga hal berikut. Pertama, teks prosedur yang ditulis oleh siswa secara umum sudah mencakup empat struktur yang sudah ditetapkan secara tepat. Kedua, dilihat dari segi isi, teks prosedur siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman pada umumnya sudah menggunakan isi dengan tepat. Buktinya penggunaan isi yang tepat lebih dominan dari ketidaktepatan. Ketiga, kebahasaan teks prosedur masih belum menggunakan kebahasaan secara tepat terutama pada huruf kapital dan tanda baca.

Kata Kunci: Struktur, Isi, Kebahasaan, Teks Prosedur.

ABSTRACT

This study aims to describe the following three things. First, describe the structure of the procedural text for students of grade VII MTsN 2 Pariaman City. Second, describing the content of the procedural text for grade VII MTsN 2 students of Pariaman City. Third, describing the language of the procedural text of grade VII MTsN 2 students of Pariaman City. This type of research is qualitative with a descriptive method. The data in the study was obtained from the structure, content, and language of procedural texts made by grade VII students of MTsN 2 Pariaman City. The source of data from the research conducted is the procedural text of grade VII MTsN 2 students of Pariaman City. The instrument of this research is the researcher himself. The data collection technique used is a fishing technique. The data validation technique in this study is the triangulation technique. The data were analyzed by (1) condensing the data, (2) presenting it, and (3) drawing and verifying the conclusions. Based on the analysis, it was found that the results of the research were in the form of three things. First, procedural texts written by students generally include four structures that have been set appropriately. Second, in terms of content, the procedural text for grade VII MTsN 2 students in Pariaman City in general has used the content correctly. The proof is that the use of the right content is more dominant than the inaccuracy. Third, the language of procedural texts still does not use language appropriately, especially in capital letters and punctuation.

Keywords: Structure, Content, Language, Procedural Text.

1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia dipelajari di pendidikan formal Indonesia agar siswa dapat berkomunikasi dengan memahami dan memakai bahasa secara baik. Mata pelajaran bahasa Indonesia membagi keterampilan berbahasa menjadi menyimak, membaca, dan memirsakan, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Keenam keterampilan ini saling terikat dan berpengaruh besar dalam kelancaran pembelajaran bahasa siswa. Keterampilan tersebut penting diajarkan sejak dini untuk menunjang pembelajaran siswa.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis. Menulis adalah cara seseorang menyampaikan sesuatu dalam bentuk tulisan. Perwujudan dari pemahaman seseorang yang didapat dari simakan, bacaan ataupun yang dilihat dapat berupa tulisan. Tujuan menulis dapat sebagai bentuk untuk menyampaikan informasi, meyakinkan, menghibur ataupun mengungkapkan perasaan.

Menulis menjadi hal yang penting karena dapat menimbulkan pemahaman siswa agar dapat berekspresi secara tepat, meningkatkan kepercayaan diri, dan mendukung belajar siswa. Melalui tulisan siswa mampu untuk menyampaikan ide, pikiran, dan emosi sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sehingga membangun hubungan dengan pembaca melalui kata-kata.

Tidak dapat dipungkiri bahwa menulis harus memiliki kepiawaian dan pembiasaan. Namun sayangnya pada realita pendidikan masih banyak siswa yang belum pandai dan terbiasa menulis. Hal ini terlihat dari kemampuan menulis siswa yang masih kurang dikuatkan oleh penelitian (Yesi dan Afnita, 2020), (Dwi, Syambasril, dan Agus, 2020), (Basyaroh, Rohmadi, dan Budhi, 2020), (Welsi, 2022), (Feby dan Nur, 2021), menyatakan bahwa keterampilan menulis siswa terbelah rendah hingga cukup. Penyebab

rendahnya keterampilan menulis siswa adalah karena terbatasnya pembelajaran karena kondisi covid-19, kesulitan menemukan ide gagasan, kesulitan mengembangkan kalimat, sulit menentukan ejaan, sulit dalam berkonsentrasi, kurangnya minat membaca, dan kurangnya pembiasaan latihan menulis.

Teks prosedur merupakan salah satu teks yang mengasah keterampilan menulis siswa kelas VII SMP sederajat pada semester ganjil. Teks prosedur adalah teks petunjuk yang berisi proses atau langkah-langkah melakukan sesuatu secara tepat agar terjamin terjadinya penanganan yang seragam. Menguasai teks prosedur dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengurutkan sebuah pekerjaan secara sistematis yang berguna saat melakukan pekerjaan ataupun kegiatan sehari-hari.

Keberhasilan dalam menyusun teks prosedur tidak hanya bergantung pada pemahaman yang baik terhadap konten yang disampaikan tetapi juga pada penguasaan struktur, isi, dan kebahasaan teks. Namun, dalam penerapan keterampilan menulis teks prosedur siswa masih terdapat kekurangan yang dikuatkan oleh penelitian (Mutiarra dan Dewi, 2023), (Wildani dan Yulianti, 2019), (Fathyyah dan Hafriison, 2023), (Muhammad, Elvrin, dan Zulhafizh, 2022), menyatakan bahwa penggunaan struktur, isi, dan kebahasaan teks prosedur beberapa siswa kurang tepat.

Penyebab rendahnya keterampilan menulis siswa adalah karena kurangnya pemahaman terhadap materi, kurangnya minat baca dan tulis, minimnya kosakata siswa, dan karena ingin segera selesai tanpa memperhatikan ketepatan dalam menganalisis teks prosedur. Siswa belum memahami cara membuat teks prosedur dengan memperhatikan struktur, isi dan kebahasaan teks prosedur. Padahal tiga poin itu adalah poin penting yang dipelajari dan dipahami siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan. Dengan terciptanya sebuah teks yang memiliki

struktur, isi, dan kebahasaan yang lengkap, maka dapat dikatakan guru telah berhasil mengajarkan teks tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada Rabu tanggal 19 Maret 2024 dengan Ibu Arisma Agus, S.Pd., selaku guru bidang studi bahasa Indonesia ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Pertama, siswa kesulitan menuliskan dan menyusun fakta-fakta yang ditemukan saat melakukan pengamatan ke dalam bentuk tulisan. Kedua, siswa tidak memahami penulisan teks prosedur yang sesuai dengan struktur, isi, dan kebahasaan yang telah ditetapkan. Hal ini mengakibatkan teks prosedur yang ditulis siswa tidak beraturan.

Alasan peneliti memilih teks prosedur untuk diteliti karena teks prosedur merupakan teks yang wajib dipelajari siswa pada kelas VII semester 1. Selain itu, teks prosedur memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Menulis teks prosedur membantu membentuk dan melatih siswa menjadi pribadi yang peka terhadap lingkungan sekitarnya. Teks prosedur juga memberi dampak positif kepada siswa yaitu memberikan pengetahuan yang luas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Hal inilah yang melatarbelakangi, bahwa teks prosedur penting untuk diteliti.

Adapun alasan pemilihan MTsN 2 Kota Pariaman sebagai tempat penelitian karena belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya mengenai analisis struktur, isi, dan kebahasaan teks prosedur siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman ini. Selanjutnya, dengan diadakannya penelitian mengenai struktur, isi, dan kebahasaan teks prosedur di MTsN 2 Kota Pariaman diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan untuk memaksimalkan keterampilan menulis siswa, terkhusus menulis teks prosedur sehingga kesalahan dan penyimpangan penggunaan struktur, isi,

dan kebahasaan tidak terjadi lagi di kemudian hari.

Menurut Ade dan Nuraidah (2020: 9) teks prosedur adalah teks yang berisi tata cara untuk membuat atau melakukan sesuatu hal secara berurutan dengan terstruktur langkah demi langkah untuk menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan. Pada struktur teks prosedur terdapat empat struktur yaitu tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, dan penutup. Tujuan bisa berisi judul dan juga tujuan dari pembuatan teks prosedur atau hasil akhir yang akan dicapai jika melakukan tahapan pada teks prosedur tersebut (Ade dan Nuraidah, 2020: 16).

Struktur bahan dalam sebuah teks prosedur berfungsi untuk menjelaskan tentang bahan atau peralatan yang diperlukan dan digunakan pada kegiatan terkait (Djarmika dan Didik, 2018: 9). Langkah-langkah adalah tahapan yang harus dilakukan secara berurutan dari awal sampai akhir (Darmawan, 2020: 84). Penutup berisi penekanan pada keuntungan dan ucapan selamat melakukan sesuatu (Ade dan Nuraidah, 2020: 117).

Teks prosedur adalah teks petunjuk yang berisi proses atau langkah-langkah melakukan sesuatu secara tepat agar terjamin terjadinya penanganan yang seragam. Kelengkapan isi teks prosedur dapat dilihat berdasar ciri isi teks prosedur. Titik, Agus, dan E. Kosasih (2017: 88) menyatakan bahwa ciri teks prosedur dari segi isinya ada tiga: (a) panduan langkah-langkah yang harus dilakukan, (b) aturan atau batasan dalam hal bahan/kegiatan dalam melakukan kegiatan, (c) isi kegiatan yang dilakukan secara urut (kalau tidak urut disebut tips).

Kebahasaan dalam teks prosedur yang diteliti ada dua yaitu Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan diksi. Teori yang digunakan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dalam penelitian ini ada tiga, yaitu tanda baca, huruf kapital, dan kata depan. Pada pemakaian tanda baca

peneliti hanya fokus pada (a) tanda titik, (b) tanda koma, (c) tanda hubung, (d) tanda tanya, (e) tanda seru, dan (f) tanda titik dua. Sementara pada huruf kapital terdapat 13 aturan sebagaimana tercantum dalam PUEBI (tim, 2016:5-13). Selanjutnya kata depan. Aturan penulisan untuk kata depan (preposisi), seperti di, ke, dan dari ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya (Afnita dan Zelvi, 2022: 82). Di sebagai imbuhan seperti dicangkul penulisannya harus disatukan dengan kata yang mengikutinya (Widya, 2010: 91).

Pada diksi penelitian ini hanya difokuskan pada kata baku nonbaku. Afnita dan Zelvi (2019: 66-87) berpendapat bahwa bahasa Indonesia memiliki banyak ragam, salah satunya adalah ragam baku (ragam formal) dan ragam nonbaku (ragam tidak formal). Kata baku dan tidak baku dapat diketahui dari Kamus Besar Bahasa Indonesia. Penelitian ini dirancang dengan beberapa tujuan yaitu mendeskripsikan struktur, isi, dan kebahasaan teks prosedur siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis tetapi juga praktis.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian didapatkan dari struktur, isi, dan kebahasaan teks prosedur yang dibuat siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman. Sumber data dari penelitian yang dilakukan adalah teks prosedur siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari apa yang ditemukan di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pancing. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan enam tahap. Pertama, masuk ke ruang kelas didampingi oleh guru bahasa Indonesia. Kedua, menjelaskan dan berdiskusi dengan siswa mengenai teori tentang struktur, isi, dan kebahasaan teks prosedur. Ketiga, meminta siswa untuk menulis sebuah teks prosedur. Keempat, peneliti membaca dan memahami teks prosedur siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman. Kelima, menandai bagian-bagian yang berkaitan dengan struktur, isi, dan kebahasaan teks prosedur. Keenam, menginventarisasi unsur-unsur yang berkaitan dengan struktur, isi, dan kebahasaan teks prosedur ke dalam format inventarisasi data.

Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Keabsahan data dilakukan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali data yang diperoleh. Pengamat yang mengecek data pada penelitian ini adalah Ibu Arisma Agus, S.Pd., selaku guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman. Data yang sudah di inventarisasi, selanjutnya di analisis. Data dianalisis dengan cara (1) menyederhanakan data mentah, (2) penyajian, dan (3) menarik dan verifikasi kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Struktur Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan empat struktur teks prosedur, yaitu tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, dan penutup. Dilihat dari 30 teks prosedur siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman yang diteliti, ditemukan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Struktur Teks Prosedur	Tepat	Tidak Tepat	Jumlah
1	Tujuan	30	0	30
2	Alat dan Bahan	27	3	30
3	Langkah-langkah	22	8	30
4	Penutup	26	4	30

Bersumber pada tabel tersebut dapat dipahami bahwa dari 30 teks prosedur, struktur tujuan memiliki persentase 100 untuk ketepatan penggunaannya. Namun, pada struktur lain masih ada beberapa siswa yang kurang tepat, diantaranya pada struktur langkah-langkah yang memiliki 8 struktur yang tidak tepat. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman sudah menggunakan struktur secara baik.

b. Isi Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada teks prosedur siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman, isi teks prosedur dilihat dari tiga hal. Pertama, panduan langkah-langkah yang harus dilaksanakan. Kedua, aturan atau batasan dalam hal bahan/kegiatan dalam melakukan kegiatan. Ketiga, isi kegiatan yang dilakukan secara berurutan (kalau tidak urut disebut tips). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

No	Isi Teks Prosedur	Tepat	Tidak Tepat	Jumlah
1	Langkah-langkah	30	0	30
2	Aturan atau Batasan	19	11	30
3	Berurutan	22	8	30

Berdasarkan tabel tersebut dapat dipahami bahwa dari 30 teks prosedur siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman yang dianalisis, poin isi yang paling banyak tepat ditemukan pada langkah-langkah yang harus dilaksanakan yang memiliki persentase 100 untuk ketepatan penggunaannya.

Sementara poin isi yang memiliki paling sedikit ketepatannya yaitu pada aturan atau batasan dalam hal

bahan/kegiatan dalam melakukan kegiatan yang memiliki 11 teks yang tidak tepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa telah menulis isi teks prosedur cukup baik.

c. Kebahasaan Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada teks prosedur siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman, kebahasaan teks prosedur dilihat dari dua hal yaitu Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan diksi. Pertama, PUEBI yang dipakai dalam penelitian ini terdiri atas tanda baca, huruf kapital, dan kata depan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Bentuk Kesalahan	Jumlah
1	PUEBI	
	a. Tanda baca	224
	b. Huruf kapital	345
	c. Kata depan	36
2	Diksi	
	a. Kata baku nonbaku	21

Berdasarkan tabel tersebut dapat dipahami bahwa dari keseluruhan teks prosedur yang dianalisis, ditemukan bahwa kesalahan huruf kapital memiliki jumlah terbanyak sebanyak 345 kesalahan. Kesalahan yang paling sedikit pada teks prosedur siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman terdapat pada penggunaan kata baku nonbaku sebanyak 21 kesalahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa masih belum menggunakan kebahasaan teks prosedur secara baik.

ANALISIS DATA

a. Struktur Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman

Struktur teks prosedur terdiri atas empat, yaitu tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah dan penutup.

1) Tujuan

Berdasarkan temuan di dalam teks prosedur siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman yang telah dianalisis, ditemukan 30 teks prosedur yang memiliki tujuan. Semua teks prosedur tersebut memiliki struktur tujuan yang

sudah tepat. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

1) Cara Membuat Jus Mangga

Mangga merupakan buah yang enak dan sehat. Banyak cara utk mengolah buah mangga. Buah mangga juga bisa dimakan langsung. Cara mengolah mangga salah satunya yaitu membuat/menjadikan jus mangga. Berikut cara membuatnya.

(Data 004)

Kutipan tersebut merupakan contoh struktur tujuan yang sudah tepat. Tujuan teks prosedur yang ditulis siswa telah berisi judul, penanda apa yang dibuat atau dilakukan, dan mengajak pembaca melakukan kegiatan yang dijelaskan. Kutipan tersebut memiliki judul dan mengajak pembaca melakukan kegiatan yang dijelaskan. Dapat dipahami bahwa struktur tujuan teks prosedur siswa sudah baik.

2) Alat dan bahan

Secara umum, teks prosedur siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman telah memiliki alat dan bahan. Di dalam teks prosedur yang ditulis siswa ditemukan 27 teks prosedur yang memiliki struktur alat dan bahan yang tepat. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut.

(2) Alat:

1. Blender
2. Sendok
3. Gelas
4. Cetakan es krim

Bahan:

1. Buah mangga yang sudah dipotong-potong
2. Air secukupnya
3. Gula pasir sesuai selera **(Data 014)**

Kutipan data (2) tersebut merupakan contoh struktur alat dan bahan dalam teks prosedur yang tepat karena berisi perincian akurat tentang alat dan bahan yang dipakai pada kegiatan terkait. Namun, dari 30 siswa, masih ada beberapa siswa yang tidak tepat dalam pembuatan struktur alat dan bahan. Hal ini dapat pada kutipan (3) berikut ini.

(3) Alat-Alat

Sendok

Gelas ukuran 250 ml

Pemarut timun

Bahan:

Selasih

Gula

Air

Timun

Es batu (Data 020)

Kutipan (3) menunjukkan struktur alat dan bahan yang tidak tepat dari segi penulisan nomor urut. Kutipan tersebut seharusnya menggunakan penomoran angka atau huruf.

3) Langkah-langkah

Secara umum, teks prosedur siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman telah memiliki struktur langkah-langkah. Di dalam teks prosedur yang telah dianalisis, ditemukan 22 dari 30 teks memiliki struktur yang sesuai dengan teori. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

(4) Langkah-langkah:

1. Siapkan alat dan bahan.
2. Masukkan air kedalam panci lalu rebus sampai mendidih.
3. Masukkan teh dan gula secukupnya kedalam gelas.
4. Setelah air mendidih, masukkan kedalam gelas.
5. Aduk sampai merata dan masukkan es batu secukupnya.

(Data 025)

Kutipan data (4) tersebut merupakan contoh struktur alat dan bahan dalam teks prosedur yang tepat karena berisi tahap-tahap yang harus dilakukan secara berurutan pada sebuah pengoperasian kegiatan. Namun, masih ada beberapa siswa yang tidak tepat dalam pembuatan struktur langkah-langkah. Hal ini dapat pada kutipan (5) berikut ini.

(5) Langkah-langkah:

1. Siapkan alat dan bahan.
2. Peras buah jeruk terlebih dahulu.
3. Tambahkan gula secukupnya.
4. Tambahkan es batu sesuai selera.

5. Beri sedotan dan siap disajikan.
(Data 010)

Kutipan (5) menunjukkan struktur langkah-langkah yang tidak tepat karena terdapat tahap yang tidak berurutan. Pada kutipan tersebut, seharusnya pada poin dua ditulis "Peras buah jeruk terlebih dahulu kemudian masukkan ke dalam gelas".

4) Penutup

Di dalam teks prosedur siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman yang telah dianalisis, terdapat 1 teks dari 30 teks yang tidak menggunakan struktur penutup. Berikut struktur penutup yang sudah memenuhi teori.

- (6) Mudah dan sehat bukan? Jika bisa, tambahkan juga sedikit nasi. Telur pun siap disantap. Selamat mencoba!
(Data 011)

Kutipan data (6) merupakan contoh penutup dalam teks prosedur yang tepat karena berisikan pengulangan kembali ajakan atau penekanan pada keuntungan dan ucapan selamat untuk melakukan kegiatan tersebut. Namun, masih ada beberapa siswa yang tidak tepat dalam pembuatan struktur langkah-langkah. Hal ini dapat pada kutipan (7) berikut ini

- (7) Es teh siap diminum dan dapat menyegarkan dahaga. (Data 017)

Kutipan (7) menunjukkan struktur penutup yang tidak lengkap. Pada kutipan (7) tidak terdapat kalimat ucapan selamat untuk melakukan kegiatan tersebut.

b. Isi Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman

Isi teks prosedur terdiri dari (1) panduan langkah-langkah yang harus dilaksanakan, (2) aturan atau batasan dalam hal bahan/kegiatan dalam melakukan kegiatan, dan (3) isi kegiatan yang dilakukan secara berurutan (kalau tidak urut disebut tips). Dari 30 teks prosedur siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman yang dianalisis terdapat hasil temuan yang dijabarkan sebagai berikut.

(8) Langkah-langkah:

1. Siapkan teflon dan masukkan minyak secukupnya, lalu panaskan.
2. Setelah panaskan, pecahkan satu butir telur.
3. Setelah itu, masukkan garam secukupnya.
4. Kemudian balikkan telur dengan spatula, tunggu hingga matang sempurna
5. Setelah matang dengan sempurna, angkat telur dan sajikan diatas piring.
6. Telur pun siap disantap. (Data 011)

Kutipan tersebut merupakan contoh isi teks prosedur yang sudah tepat. Kedua kutipan menggunakan langkah-langkah yang harus dilaksanakan, aturan atau batasan dalam hal bahan/kegiatan dalam melakukan kegiatan, dan isi kegiatan yang dilakukan secara berurutan (kalau tidak urut disebut tips). Namun, masih ada beberapa siswa yang tidak tepat dalam pembuatan isi teks prosedur. Hal ini dapat pada kutipan (9) berikut ini.

(9) Langkah-langkah.

1. Aduk telur, garam, dan bumbu hingga tercampur rata.
2. Masukkan telur yang sudah diaduk ke dalam kompor dan nyalakan api.
3. Tunggu sampai telur matang dan angkat (Data 013)

Kutipan (9) menunjukkan isi teks prosedur yang tidak lengkap. Pada kutipan tersebut struktur langkah-langkah tersebut terdapat aturan atau batasan dan isi kegiatan yang tidak tepat. Pada kutipan tersebut, poin dua, terdapat langkah yang tidak berurutan karena telur dimasukkan terlebih dahulu kemudian baru menyala kan api. Seharusnya poin tersebut ditulis "nyalakan api kompor, tunggu hingga panci panas, lalu, masuk kan telur yang sudah diaduk ke dalam kompor".

c. **Kebahasaan Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman**

a) **Tanda Baca**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada teks prosedur yang ditulis oleh siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman ditemukan 224 kesalahan penggunaan tanda baca. Indikator tanda baca yang diteliti terdiri dari tanda titik, tanda koma, tanda hubung, tanda tanya, tanda seru, dan tanda titik dua. Hal tersebut dapat dilihat dari penjabaran berikut.

1) **Tanda Titik (.)**

Setelah dilakukan analisis terhadap 30 teks prosedur siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman, ditemukan tanda baca titik yang sudah tepat dan yang tidak tepat. Untuk lebih jelasnya mengenai penggunaan tanda baca titik, berikut dijabarkan contoh tanda baca titik yang tepat.

- (10) Telur pun siap disantap.
(Data 011)

Tanda titik pada kutipan tersebut merupakan contoh pemakaian tanda titik yang tepat. Hal tersebut disebabkan tanda tersebut dipakai pada akhir kalimat pernyataan.

Kutipan data berikut ini menunjukkan tanda titik tidak tepat yang ditulis siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman.

- (11) Mudah bukan cara membuatnya.
(Data 001)

Pada kutipan (11) kesalahan tanda titik disebabkan kalimat tersebut kalimat tanya sehingga seharusnya tanda titik diganti dengan tanda tanya.

2) **Tanda Koma (,)**

Setelah dilakukan analisis terhadap 30 teks prosedur siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman, ditemukan tanda baca koma yang sudah tepat dan yang tidak tepat. Untuk lebih jelasnya mengenai penggunaan tanda titik, contoh tanda baca koma yang tepat dapat dilihat pada kutipan berikut.

- (12) Mudah, murah, dan lezat. (Data 015)

Tanda titik pada kutipan (12) dan (28) merupakan contoh pemakaian tanda koma yang tepat karena dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian.

Kutipan data berikut ini menunjukkan tanda titik tidak tepat yang ditulis siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman.

- (13) Banyak cara untuk membuat mie goreng, Penasaran? (Data 030)

Kutipan data (29) merupakan contoh yang tidak tepat karena menggunakan tanda koma pada akhir kalimat pernyataan. Seharusnya tanda titiklah diletakkan setelah kata "goreng".

3) **Tanda Hubung (-)**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada teks prosedur yang ditulis oleh siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman ditemukan tanda baca hubung yang sudah tepat dan yang tidak tepat. Untuk lebih jelasnya, berikut contoh penggunaan tanda hubung yang tepat.

- (14) Es batu ini cocok di campur dengan minuman minuman seperti: teh, pop ice, jus buah ...
(Data 005)

Tanda titik pada kutipan (14) merupakan contoh pemakaian tanda hubung yang tepat karena dipakai untuk menyambung unsur kata ulang.

Kutipan data berikut ini menunjukkan tanda titik tidak tepat yang ditulis siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman.

- (15) Sensasi segar dari perasan jeruk serta bulir bulir jeruk menambah cita rasa jus jeruk tersebut, (Data 019)

Kutipan data (15) salah karena tidak sesuai teori. Kutipan data (15) merupakan contoh yang tidak tepat karena tidak menggunakan tanda hubung pada unsur kata ulang.

4) **Tanda Tanya (?)**

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada teks prosedur siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman terdapat tanda baca tanya yang sudah tepat dan yang tidak tepat Untuk lebih jelasnya, berikut contoh penggunaan tanda tanya yang tepat.

(16) Ingin minuman yang segar dan simple? (**Data 008**)

Tanda tanya pada kutipan (16) merupakan contoh pemakaian tanda tanya yang tepat. Kutipan tersebut tepat karena dipakai pada akhir kalimat tanya. Sementara untuk kesalahan penggunaan tanda tanya dapat dilihat pada kutipan berikut.

Kutipan data berikut ini menunjukkan tanda tanya tidak tepat yang ditulis siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman.

(17) Mudah bukan cara membuatnya. selamat mencoba! (**Data 001**)

Kutipan data (17) salah karena tidak sesuai teori. Kutipan tersebut merupakan contoh yang tidak tepat karena tidak menggunakan tanda tanya pada akhir kalimat tanya. Seharusnya tanda tanya pada kutipan (17) ditulis setelah kata 'membuatnya'

5) Tanda Seru (!)

Dalam teks prosedur siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman yang dianalisis terdapat tanda baca seru yang sudah tepat dan yang tidak tepat. Untuk lebih jelasnya, berikut contoh penggunaan tanda seru yang tepat.

(18) Bingung minum es apa? Pop ice aja! (**Data 026**)

Tanda seru pada kutipan (18) merupakan contoh pemakaian tanda seru yang tepat. Kutipan tersebut tepat karena dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat.

Kutipan data berikut ini menunjukkan tanda seru tidak tepat yang ditulis siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman.

(19) Selamat mencoba (**Data 027**)

Kutipan data (19) salah karena tidak menggunakan tanda seru pada akhir kalimat seruan 'selamat mencoba'.

6) Tanda Titik Dua (:)

Berdasarkan hasil analisis ditemukan penggunaan tanda baca titik dua yang tepat dan tidak tepat. Untuk lebih jelasnya, berikut dicantumkan contoh penggunaan tanda titik dua yang tepat.

(20) Es batu ini cocok di campur dengan minuman-minuman seperti: teh, pop ice, jus buah dan lain lain (**Data 005**)

Kutipan (20) merupakan contoh pemakaian tanda titik dua yang tepat. Kutipan tersebut tepat karena dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan 17 tanda baca titik dua yang tidak tepat. Berikut dicantumkan tanda titik tidak tepat yang ditulis siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman.

(21) Alat

1. Blender
2. Pipet
3. Gelas

Bahan

1. Buah Mangga
2. Gula Secukupnya
3. Batu Es
4. Air secukupnya (**Data 002**)

Kutipan (21) menunjukkan kesalahan tanda titik dua karena tidak menggunakannya pada kalimat pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan yaitu setelah kata 'alat' dan 'bahan'.

b) Huruf Kapital

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada teks prosedur yang ditulis oleh siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman ditemukan penggunaan huruf kapital yang tepat maupun tidak tepat. Untuk lebih jelasnya, berikut dicantumkan kutipan yang menggunakan huruf kapital secara tepat.

(22) Cara Membuat Es Teh Manis (**Data 001**)

Kutipan (22) merupakan contoh penggunaan huruf kapital yang tepat. Pada kutipan tersebut huruf kapital dipakai secara tepat pada huruf pertama

setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul karangan.

Sebagaimana dijelaskan terkait penggunaan huruf kapital yang tepat, berikutnya yaitu dalam teks prosedur yang telah dianalisis terdapat 345 kesalahan penggunaan huruf kapital. Berikut dicantumkan contoh kutipannya.

(23) Cara membuat Jus Jeruk (**Data 019**)

(24) Penasaran? berikut cara membuat jus mangga yang sehat dan segar. (**Data 012**)

Kutipan (23) dan (24) merupakan contoh pemakaian huruf kapital yang tidak tepat. Pada kutipan (23) huruf pertama kata 'membuat' tidak memakai huruf kapital padahal kalimat tersebut merupakan sebuah judul karangan. Kutipan (24) memiliki huruf kapital yang tidak tepat karena tidak memakainya pada huruf pertama awal kalimat.

c) Kata Depan

Secara umum, teks prosedur siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman telah memakai kata depan secara tepat. Namun dari 30 teks prosedur terdapat 36 penggunaan kata depan yang masih kurang tepat. Untuk lebih jelasnya, berikut dicantumkan contoh kata depan yang tepat.

(25) Potong buah naga dan masukkan ke dalam blender (**Data 012**)

(26) Es teh merupakan salah satu minuman yang paling umum dikonsumsi oleh masyarakat. (**Data 015**)

Kutipan (25) dan (26) merupakan contoh kata depan yang tepat. Pada kutipan (25) penggunaan kata depan secara tepat dipakai dengan cara memisahkan kata depan dengan kata yang mengikutinya yaitu kata 'ke dalam'. Sedangkan pada kutipan (26) kata depan di sebagai imbuhan yang diikuti dengan kata kerja penulisannya harus disatukan dengan kata yang mengikutinya. Contohnya pada kata 'dikonsumsi'.

Berikut dicantumkan kutipan yang tidak tepat yang ditulis siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman.

(27) Masukkan gula kedalam gelas.

(Data 001)

(28) Minuman ini sangat sering di minum ketika cuaca sedang panas. (**Data 025**)

Kutipan (27) dan (28) merupakan contoh kata depan yang tidak tepat karena menyalahi teori. Pada kutipan (27) penggunaan kata depan dipakai dengan tidak memisahkan kata depan dengan kata yang mengikutinya yaitu kata 'kedalam' Sementara pada kutipan (28) dengan memiliki imbuhan yang diikuti dengan kata kerja penulisannya justru dipisah dengan kata yang mengikutinya. Contohnya pada kata 'di minum' yang seharusnya penulisannya digabung 'diminum'.

d) Kata Baku Nonbaku

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap teks prosedur siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman ditemukan kata baku dan nonbaku. Kata baku termasuk dalam kata yang standar sesuai KBBI dan dipakai dalam tulisan yang bersifat non fiksi, diantaranya teks prosedur. Pada penelitian ini data dianalisis dengan mempedomani Aplikasi KBBI VI, Versi 1.0.0 (100) (2023). Berikut dicantumkan kata baku yang ditemukan dalam teks prosedur siswa.

(29) Masukkan potongan buah mangga ke dalam blender. (**Data 014**)

(30) Rasanya yang enak, harga yang murah, dan cara membuatnya yang sangat mudah, menjadi faktor minuman ini sangat digemari. (**Data 015**)

Kutipan (29) dan (30) merupakan contoh kata baku. Kutipan (29) menggunakan kata 'blender' yang dalam KBBI adalah alat bertenaga listrik untuk melumatkan buah, makanan, dan sebagainya. Kutipan (30) dengan kata faktor memiliki arti hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (memengaruhi) terjadinya sesuatu.

Kata nonbaku biasanya dipakai pada kegiatan non formal atau tulisan fiksi,

berlawanan dengan teks prosedur yang memakai kata baku. Dari 30 teks yang dianalisis terdapat 21 kata nonbaku dengan pengulangan beberapa kali dalam satu teks. Berikut dicantumkan kata nonbaku yang ditulis siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman.

- (31) Buah Mangga Merupakan buah yang sehat untuk tubuh Menyehatkan badan dan bagus buat tubuh dan berhasiyat dan Mudah Membuatnya. (**Data 002**)
- (32) Mie goreng merupakan salah satu makanan yang sering dikonsumsi oleh banyak masyarakat Indonesia. (**Data 030**)

Kutipan (30) dan (31) merupakan contoh kata nonbaku. Pada kutipan (30) kata 'berhasiyat' dalam KBBI adalah 'berkhasiat'. Kutipan (31) juga memiliki kata nonbaku yaitu kata 'mie'. Seharusnya kata tersebut ditulis dengan kata 'mi'.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dalam tulisan teks prosedur siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman yang diteliti, ditemukan bahwa belum semua siswa menggunakan kebahasaan teks prosedur (tanda baca, huruf kapital, kata depan, dan kata baku nonbaku) dengan baik dan benar. Hal ini relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia MTsN 2 Kota Pariaman yang menyatakan bahwa siswa masih belum mampu memahami dan menggunakan kebahasaan teks prosedur dengan baik sehingga masih terdapat kesalahan dari segi bahasa.

Pembahasan

a. Struktur Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman

Struktur teks prosedur terdiri atas empat, yaitu tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah dan penutup. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman secara keseluruhan sudah menggunakan struktur yang tepat. Hal ini dapat

dibuktikan dengan perolehan jumlah ketepatan penggunaan setiap struktur teks. Dari 30 teks prosedur, struktur tujuan memiliki ketepatan keseluruhan teks, struktur alat dan bahan memiliki 27 teks yang tepat, struktur langkah-langkah memiliki 22 teks yang tepat, dan struktur penutup memiliki 26 teks yang tepat.

Struktur yang paling banyak tepat adalah struktur tujuan, sementara kesalahan yang banyak dilakukan oleh siswa terdapat pada struktur langkah-langkah. Langkah-langkah berisi tahap-tahap yang harus dilakukan secara berurutan pada sebuah pengoperasian kegiatan (Beslina, Nurhayati, dan Christina, 2023: 26). Oleh karena itu, untuk meminimalisir kesalahan tersebut guru hendaknya memberikan latihan dan memotivasi siswa agar lebih banyak menulis.

Anesha dan Ellya (2021) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa struktur tujuan dan struktur alat dan bahan memiliki jumlah tepat yang lebih banyak dibanding struktur yang lain. Berbeda dengan penelitian Fathyah dan Hafriison (2023) yang menunjukkan struktur yang paling sedikit ditulis siswa justru pada bagian tujuan dan penutup.

b. Isi Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman

Isi teks prosedur terdiri dari (1) panduan langkah-langkah yang harus dilaksanakan, (2) aturan atau batasan dalam hal bahan/kegiatan dalam melakukan kegiatan, dan (3) isi kegiatan yang dilakukan secara berurutan (kalau tidak urut disebut tips). Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa siswa MTsN 2 Kota Pariaman secara keseluruhan sudah menggunakan isi teks prosedur yang tepat.

Hal tersebut dapat dibuktikan hasil penelitian berikut. Dari 30 teks prosedur siswa, langkah-langkah yang harus dilaksanakan memiliki 30 teks yang tepat, aturan atau batasan dalam hal bahan/kegiatan dalam melakukan kegiatan memiliki 19 teks yang tepat, dan

isi kegiatan yang dilakukan secara berurutan (kalau tidak urut disebut tips) memiliki 22 teks yang tepat. Isi yang paling banyak tepat adalah langkah-langkah, sementara kesalahan yang banyak dilakukan oleh siswa terdapat pada aturan atau batasan.

Anesha dan Ellya (2021) juga memiliki hasil penelitian yang sama yang menyatakan bahwa ditemukan secara keseluruhan siswa menggunakan isi yaitu berisikan langkah-langkah yang harus dilaksanakan secara tepat. Secara umum siswa juga telah memahami isi teks prosedur sesuai dengan teori yang ada.

c. Kebahasaan Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman

Pada penelitian ini, kebahasaan teks prosedur siswa difokuskan pada dua hal yaitu Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan diksi. Pemakaian PUEBI diantaranya pada tanda baca, huruf kapital, kata depan. Sedangkan diksi difokuskan pada kata baku nonbaku. Berdasarkan hasil analisis data, dipahami bahwa siswa MTsN 2 Kota Pariaman masih belum menguasai kebahasaan teks prosedur secara baik. Hal ini dibuktikan dengan kesalahan yang ditemukan dari 30 teks prosedur terdiri dari penggunaan tanda baca memiliki 224 kesalahan, penggunaan huruf kapital memiliki 345 kesalahan, penggunaan kata depan memiliki 36 kesalahan, dan penggunaan kata baku nonbaku memiliki 21 kesalahan.

Dari data tersebut dapat dipahami bahwa kebahasaan yang memiliki paling banyak kesalahan yaitu penggunaan huruf kapital dan kesalahan paling sedikit pada penggunaan diksi berfokus pada kata baku nonbaku. Rana, Rustam, dan Sainul (2020) juga membuktikan bahwa siswa tidak mampu menggunakan tanda baca dan huruf kapital dengan benar.

Selain itu, dalam penelitian Wildani dan Yulianti (2019) membuktikan bahwa diksi memiliki kesalahan paling sedikit diantara kebahasaan yang lain yaitu 150 diksi yang tidak baku dari 4.099 jumlah

diksi yang ditemukan. Namun, pada penelitian Putri (2023) justru ditemukan bahwa siswa masih cenderung mengalami kesulitan dalam pemilihan kata (diksi) dan tanda baca memiliki kesalahan paling sedikit.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis ditemukan hasil penelitian berupa tiga hal. Pertama, teks prosedur yang ditulis oleh siswa secara umum sudah mencakup empat struktur yang sudah ditetapkan secara tepat. Kedua, dilihat dari segi isi, teks prosedur siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman pada umumnya sudah menggunakan isi dengan tepat. Buktinya penggunaan isi yang tepat lebih dominan dari ketidaktepatan. Ketiga, Pada penelitian ini, kebahasaan teks prosedur siswa difokuskan pada dua hal yaitu Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan diksi. Pemakaian PUEBI diantaranya pada tanda baca, huruf kapital, kata depan. Sedangkan diksi difokuskan pada kata baku nonbaku. Berdasarkan hasil analisis data, dipahami bahwa siswa MTsN 2 Kota Pariaman masih belum menguasai kebahasaan teks prosedur secara baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diajukan saran-saran sebagai berikut. Pertama, Siswa kelas VII MTsN 2 Kota Pariaman hendaknya mengembangkan pemahaman dalam menulis teks prosedur dengan cara meluangkan waktu untuk membaca dan berlatih dalam membuat teks prosedur. Kedua, bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, diharapkan memperhatikan, memberikan pemahaman lebih mendalam, serta memberi latihan menulis kepada siswa agar tidak terjadi kesalahan dalam struktur, isi, dan kebahasaan teks prosedur. Oleh karena itu, guru harus menekankan agar siswa mampu menulis dengan tidak melanggar aturan dalam menulis teks prosedur maupun teks lainnya.

Ketiga, peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan, bahan masukan, dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti lain hendaknya dapat merancang penelitian yang lebih mendalam tentang teks prosedur. Dengan demikian diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang penguasaan siswa terhadap teks prosedur. Keempat, bagi pembaca dapat menjadikan penelitian ini untuk menambah wawasan dan pemahaman terhadap teks prosedur siswa kelas VII SMP/MTs sederajat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alvidril, Anesha, dan Ellya Ratna. (2021). Struktur, Isi, dan Unsur Kebahasaan Teks Prosedur Karya Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah*. Vol 10(2): 34-44.
- Alvionita, Mutiara dan Dewi Anggraini. (2023). Struktur, Isi, dan Kebahasaan Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sutera. *JELI (Journal of Education Language and Innovation)*. Vol 1(1): 26-38.
- Damayanti, Welsi. (2022). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Vol 1(2): 141-150.
- Depari, R. B. B., Harijanja, P., Purba, C. A., & Prasetya, K. H. (2022). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Siswa SMP Budi Setia Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 439-449.
- Dewayani, Sofie, Rakhma Subarna, dan C. Erni Setyowati. (2021). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Dewayani, Sofie, Rakhma Subarna, dan C. Erni Setyowati. (2021). *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Eduka, The King. (2022). *Bestie Book Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII, VIII, & IX Volume 1*. Jakarta Selatan: Cmedia.
- Harefa, Darmawan. (2020). *Warna Sari: Bagian dari Materi Pelajaran SMA yang Sederhana dan Mudah untuk Dipelajari dalam Kegiatan Praktik Mahasiswa Pengenalan Lapangan Persekolahan Kajian untuk Para Akademisi*. Banyumas: Lutfi Gilang.
- Ikhsan, Muhammad Arif, Elvrin Septyanti, dan Zulhafizh. (2022). "Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Pancasila Kecamatan Tanjung Beringin". *Jurnal Tuah (Pendidikan dan Pengajaran Bahasa)*. Vol 4(1): 13-18.
- Inggriyani, Feby, dan Nur Anisa Pebrianti. (2021). "Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. Vol 7(1): 1-22.
- Irani, A., & Febriyana, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis Outdoor Learning Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 147-153.
- Kenedi, Oktavia Dwi Nuraini dan Yulianti Rasyid. (2023). Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Surat Pribadi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 7(3): 22958-22964.
- Lestari, Dwi, Syambasril, dan Agus Syahrani. (2020). Kemampuan Menulis Teks Persuasif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sayan Kabupaten Melawi. *JPPK (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa)*. Vol 9(11): 1-9.
- Lubis, R. S., Sinuhaji, R. D. S. B., & Manullang, E. R. (2023). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia

- Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Smk Pangeran Antasari Medan Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 48-53.
- Prasetya, K. H., Kumalasari, E., Maulida, N., & Ramadania, D. F. (2023). Analysis Of Errors In The Use Of Sentences In Anecdote Texts Via Comic Strip Media Class X Students Of TSE (Tourism Services Enterprise) SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 7(2), 824-831.
- Prasetya, K. H., Utami, K. P., & Indriawati, P. (2024). Analysis Of Language Errors At The Morphological Level In Anecdote Text Writing Of Class X Students MP (Marketing Management) Of SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 63-68.
- Purbania, Basyaroh, Muhammad Rohmadi, dan Budhi Setiawan. (2020). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah menengah Kejuruan. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 8(1): 63-73.
- Ramadhani, R. A., Anjani, A., Aulia, S., & Baehaqie, I. (2023). Kajian Kontrastif Morfologis Afiksasi Sufiks Pada Nomina Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(2), 350-356.
- Sabban, M. M. (2024). Studi Literatur Modalitas Dalam Teks Atau Wacana. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 99-107.
- Septianingsih, Yesi dan Afnita. (2020). Struktur dan Kebahasaan Teks Fabel Kelas VII SMP Negeri Pembangunan Padang. *Jurnal Pendidikan Rokania*. Vol 5(2): 219-226.
- Septika, H. D., Ilyas, M., & Prasetya, K. H. (2024). Development Of Teaching Modules Based On Local Wisdom In Learning Literature Writing For Students In Elementary School Teacher Education Program. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 89-94.
- Soraya, Rana Najmi, Rustam Effendi, dan Sainul Hermawan. (2020). Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Banjarmasin. *LOCANA*. Vol 3(2): 53-62.
- Zuhri, Fathyah dan Mhd. Hafriison. (2023). Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedur Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Batang Kapas. *Innovative (Journal of Social Science Research)*. Vol 3(3): 6837-6842.